

**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KELOMPOK  
MUSIK “KRAFTKLUB”**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

**ANGELA HELENA AYUWANDIRA**

**16091103001**

**Jurusan Sastra Jerman**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

## **ABSTRAKTION**

*Die Untersuchung behandelt sich Diktion und Sprachstil in den Songtexten der Band "Kraftklub". Die Probleme in dieser Untersuchung sind welche Arten von Diktion und Stil werden in den 9 Songtexten der Band Kraftklub verwendet und was bedeutet jede Diktion und jeder Sprachstil, der in den 9 Liedtexten der Band Kraftklub verwendet wird. Diese Untersuchung hat die Ziele, um die Art der Diktion und den Sprachstil, die in den 9 Liedtexten der Band Kraftklub zu identifizieren, zu klassifizieren, zu analysieren und zu beschreiben.*

*Die Daten werden von Kraftklubs 9 Liedern bekommen. Als die theoretische Grundlage verwendet die Schreiber die Meinungen von Antje Kelle und Gorys Keraf. Die Schreiber benutzt eine deskriptive Methode von Nazir, um alle die Daten zu analysieren.*

*Die Ergebnisse der Untersuchung sind Polysemie (2), Homonymie (1), Hyponym (2), Antonymie (1), Metapher (1), Personifikation (1), Synästhesie (1), Symbol (1), Sinekdoke (1), Litoten (1), Euphemismus (2), Lautmalerei oder Onomatope (1), Wortspiel (3), Anapher oder Wiederholung (4) und Endreim (4). Während die Bedeutung gefunden wird, gibt es konnotation Bedeutungen (14) und denotative Bedeutungen (6).*

---

**Stichwörter: Diktion, Sprachstil, Liedtext, Bedeutung**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono, (Chaer, 2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, dan sarana untuk kontrol sosial (Keraf, 1997:1). Bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu ragam bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan ragam bahasa baku yang digunakan sebagai sarana komunikasi secara tertulis (KBBI daring). Ilmu yang mempelajari tentang bahasa yaitu linguistik. Adapun cabang-cabang dari linguistik yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, semiotik. Penelitian ini berkaitan dengan cabang linguistik yaitu semantik, berasal dari bahasa Yunani '*semantikos*' yang artinya penting. Menurut kamus Duden<sup>1</sup>, semantik berhubungan dengan makna dan tanda linguistik.

Selanjutnya, menyangkut pemilihan kata (diksi), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring) diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Pemilihan diksi yang tepat dan benar dapat memberi nilai tambah pada suatu kalimat atau frasa. Oleh karena itu, dengan pemilihan kata yang tepat, akan menambah suatu keindahan tersendiri dan cenderung enak dibaca ataupun didengar. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1999: 5). Macam-macam diksi berdasarkan makna menurut Keraf ada 2 jenis, yaitu makna konotatif dan denotatif. Oleh karena itu, gaya bahasa sangat memungkinkan dalam teks terutama lirik lagu demi terciptanya keunikan karya.

---

<sup>1</sup> Kamus Duden: <https://www.duden.de/rechtschreibung/Semantik>

Gaya bahasa umumnya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan memiliki nilai estetis tersendiri. Pemakaian gaya bahasa dalam suatu komunikasi, baik antar individu maupun antar kelompok, merupakan salah satu cara yang cerdas dalam menyampaikan sesuatu. Gaya bahasa sering digunakan dalam menerapkan makna yang terdapat dalam satuan kalimat, dengan kata lain setiap kata atau kalimat terkadang memiliki makna yang luas.

Lagu merupakan salah satu bahasa yang bersifat lisan. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar maupun dialaminya. Untuk mengekspresikan pengalaman, pencipta lagu menggunakan permainan kata-kata dan bahasa, agar tercipta daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syair. Permainan bahasa dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, dan penyimpangan makna kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi serta notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut (Awe, 2003:51).

Objek kajian yang diteliti merupakan lirik lagu karya salah satu kelompok musik terkenal di Jerman khususnya di kalangan anak muda, yaitu Kraftklub. Kelompok musik yang berasal dari *Karl-Marx-Stadt* (Chemnitz) ini cukup populer untuk kalangan anak muda di Jerman, dengan genre yang unik, yaitu menggabungkan antara aliran musik rok (Rock) dan rap (*Sprechgesang*). Lirik lagu-lagu dari Kraftklub dikenal unik, karena disusun berdasarkan pengalaman pribadi atau kenyataan yang sedang terjadi di Jerman. Sebagai contoh, lagu yang berjudul „*Sklave*“ (2017) terdapat kalimat: jadikan aku budakmu (*lass mich dein Sklave sein!*). Makna kalimat ini ditujukan kepada masyarakat Jerman yang tergila-gila dalam pekerjaan bahkan sampai dikatakan “*Sklave*” atau budak suatu perusahaan. Kata budak yang dimaksud memiliki makna denotatif atau makna yang sebenarnya. Jika tidak dicermati dengan baik, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan lirik lagu tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan yang cukup dan wawasan yang luas dari sisi linguistik khususnya tentang makna. Hal tersebut disebabkan karena lirik lagu kelompok musik Kraftklub mengandung unsur gaya bahasa yang membuat pendengarnya terkadang memutar otak untuk memahami lagu-lagu tersebut. Tidak sering terjadi kesalahpahaman dalam pengertian lagu mereka, banyak yang mengartikan mentah-mentah liriknya. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian menyangkut diksi dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu kelompok musik Kraftklub.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis diksi dan gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam 9 lirik lagu dari kelompok musik Kraftklub?
2. Apa saja jenis makna dari setiap diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam 9 lirik lagu dari kelompok musik Kraftklub?
3. Makna apa yang terkandung dalam 9 lirik lagu dari kelompok musik Kraftklub?

### 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam 9 lirik lagu kelompok musik Kraftklub;
2. Menganalisis dan mendeskripsikan jenis makna dari diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam 9 lirik lagu kelompok musik Kraftklub;
3. Menemukan dan menjabarkan makna yang terkandung dalam 9 lirik lagu kelompok musik Kraftklub.

Penelitian ini bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Secara teoretis, memberi kontribusi bagi pengembangan bidang linguistik khususnya semantik berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa.
2. Secara praktis, membagi pengalaman kepada pemerhati linguistik dan kalangan yang menaruh minat terhadap diksi dan gaya bahasa.

### 4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyangkut diksi dan gaya bahasa. Penelitian – penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Sowikromo (2014) dengan judul "Gaya Bahasa Lirik Lagu Grup Band Die Prinzen". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa linguistik Antje Kelle dan teori kebahasaan lainnya digunakan dalam lima teks lagu kelompok musik Die Prinzen (Mein Fahrrad, Deutschland, Millionär, Es war nicht alles schlecht dan Olli Kahn) telah ditemukan tiga belas jenis gaya bahasa, yaitu *Personifikation, Anapher, Symbol, Polysyndenton, Alliteration, Eindreim, Ellipse, Metonymie, Asyndenton, Antonomasie, Vergleich, Hyperbel dan Wortspiel*.
2. Solekhati (2016) dengan judul "Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran pada Acara "Sentilan Sentilun" di Televisi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan "Penggunaan Bahasa Satir dalam "Sentilan Sentilun" di Televisi. Pada jenis gaya tutur sindiran dalam acara televisi "Sentilan Sentilun" ini, 155 gaya tutur dianalisis berdasarkan jenis sarkasme, sinisme, ironi dan sindiran. Gaya satir paling mendominasi dalam acara "Sentilan Sentilun" yaitu 97 (63%), dan jenis gaya bahasa yang paling rendah adalah Innuendo 3 (2%).
3. Arstiana (2015) dengan judul "Gaya Bahasa Iklan Jam Tangan Berbahasa Jerman di Internet". Penelitian ini mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pada iklan jam. Berdasarkan penelitian tentang gaya bahasa pada tampilan jam tangan berbahasa Jerman, maka ada 49 gaya bahasa dalam iklan jam tangan berbahasa Jerman, namun hanya dua gaya bahasa yang mendominasi dalam iklan ini yaitu gaya bahasa metaforis dan gaya bahasa hiperbolik.
4. Mane (2016) dengan judul "Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik)". Mane menggunakan lagu Johnny Cash sebagai objek dan menganalisisnya secara semantik. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis gaya bahasa yang

terkandung dalam lirik Johnny Cash, Mane menemukan metafora untuk setiap lagu. Lagu-lagunya menceritakan tentang kehidupan, sebuah kisah cinta yang mengarah pada kekecewaan, kebencian, dan kebahagiaan

5. Penelitian oleh Tjan (2019) tentang "Diksi dan Gaya Lirik Bahasa Lagu Jepang Karya Touyama Mirei". Gaya bahasa yang paling banyak dipakai adalah metafora dan pengulangan atau repetisi. Penggunaan gaya metaforis diikuti dengan penggunaan diksi yang berkonotasi dan memberikan penegasan atau perbandingan makna sebenarnya. Jenis diksi yang ditemukan dan digunakan dalam lirik lagu Touyama Mirei adalah indikasi dari apa yang sebenarnya bermakna. Adapun makna dari lirik lagu tersebut dapat dikatakan seperti sebuah kisah cinta, kata-kata penyemangat, dan kisah sedih.

Setelah menelaah kelima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait diksi dan gaya Bahasa, maka dapat dinyatakan bahwa sumber data yang penulis temukan dalam penelitian ini berbeda dengan sumber data kelima penelitian tersebut.

## 5. Landasan teori

Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan diksi serta gaya bahasa digunakan teori dari Keraf dan Kelle.

### 1. Diksi

Keraf (2009:23), menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraselogi, gaya Bahasa dan ungkapan. Keraf menyebutkan syarat-syarat kesesuaian diksi adalah sebagai berikut:

- a. Hindarilah sejauh mungkin bahasa atau unsur substandar dalam suatu situasi yang formal.
- b. Gunakanlah kata-kata ilmiah dalam situasi yang khusus saja. Untuk situasi yang umum hendaknya penulis dan pembicara mempergunakan kata-kata populer.
- c. Hindarilah *jargon* dalam tulisan untuk pembaca umum.
- d. Penulis atau pembicara sejauh mungkin menghindari pemakaian kata-kata *slang*.
- e. Jangan menggunakan kata percakapan.
- f. Hindarilah ungkapan-ungkapan using (idiom yang mati)
- g. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial.

Keraf juga menerangkan, bahwa pembagian diksi ada 2 jenis, menurut struktur leksikal dan menurut makna. Menurut struktur leksikal maksudnya yaitu bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Hubungan antara kata itu dapat berwujud: sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, dan antonimi. (Keraf, 2009 34-41)

#### a. Sinonimi

Sinonimi merupakan suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai: (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Sebaliknya, sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (*syn* = sama, *onoma* = nama). Contohnya: ekonomis – hemat – irit, kikir – pelit, mati – meninggal – gugur – wafat.

#### b. Polisemi dan Homonimi

Polisemi adalah kata yang dapat memiliki bermacam-macam arti, sedangkan homonimi adalah dua kata atau lebih tetapi memiliki bentuk yang sama. Perbedaan polisemi dan

homonimi yaitu polisemi hanya menghadapi satu kata saja, sedangkan homonimi kita menghadapi dua kata atau lebih. Homonimi masih dapat dibedakan lagi atas homofon dan homograf, karena kesamaan bentuk itu dapat dilihat dari sudut ejaan atau ucapan.

c. Hponimi

Hiponimi yaitu semacam relasi antar kata yang berwujud atas-bawah, atau dalam suatu makna terkandung sejumlah komponen yang lain. Karena ada kelas atas yang mencakup sejumlah komponen yang lebih kecil dan ada sejumlah kelas bawah yang merupakan komponen-komponen yang tercakup dalam kelas atas, maka kata yang berkedudukan sebagai kelas *superordinate* dan kelas bawah yang disebut *hiponim*.

d. Antonimi

Istilah antonimi dipakai untuk menyatakan ‘lawan makna’, sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Sering kali antonim dianggap sebagai lawan kata dari sinonim, namun anggapan itu sangat menyesatkan. Antonimi adalah relasi antar makna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan, contohnya: benci – cinta, panas – dingin, timur – barat, suami – istri, dan sebagainya.

Keraf pun menambahkan, bahwa diksi berdasarkan maknanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu makna denotatif dan konotatif.

a. Makna denotatif

Denotatif atau disebut juga dengan beberapa istilah lain seperti makna denotasional, makna kognitif, makna konseptual, makna ideasional, makna referensial, atau makna proposional. Disebut makna denotasional, referensial, konseptual atau ideasional karena makna itu menunjuk (*denote*) kepada suatu referen, konsep atau ide tertentu dari suatu referen. Disebut makna kognitif karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan; stimulus (dari pihak pembicara) dan respon (dari pihak pendengar) menyangkut hal-hal yang dapat dicerap oleh pancaindera (kesadaran) dan rasio manusia (Keraf, 2009:28).

b. Makna konotatif

Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Makna konotatif merupakan suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju atau tidak disetujui, senang atau tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama (Keraf, 2009:29).

**2. Gaya Bahasa**

Menurut Kelle (1998: 142-143), gaya bahasa terdiri atas tiga jenis, yaitu berdasarkan penggunaan kata (semantis), berdasarkan pembentukan kalimat (sintaktis), dan berdasarkan bunyi (fonetis).

**Tabel 1**

Penggunaan kata (*besonderer Wortgebrauch (semantische Gestaltungsmittel)*)

	Jenis	Penjelasan	Contoh
1	Metafora	gaya bahasa perbandingan tanpa kata ‘wie’	<i>König der Tiere</i> ‘Raja dari Binatang’

			(arti semantik: <i>Das Tier hat eine Stellung unter den anderen wie ein König.</i> 'Binatang yang memiliki kedudukan lain seperti seorang raja')
2	Personifikasi	benda mati yang diperlakukan seperti makhluk hidup	<i>lachender Himmel</i> 'langit tertawa'  (arti semantik: <i>Der Himmel wirkt so, als ob er lache.</i> 'langit terlihat seperti tertawa')
3	Sinestesia	intensitas suatu Sinestesia diekspresikan melalui perbandingan yang padat dengan yang lain	<i>Knallrot</i> 'merah terang'  (arti semantik: <i>Das Rot ist so laut wie ein Knall.</i> 'Merahnya sangat cerah sehingga terlihat seperti ledakan.')
4	Simbol	objek atau peristiwa secara simbolis mengacu pada sesuatu yang lain	<i>Taube</i> 'Merpati'  (arti semantik: <i>Friede</i> 'kebebasan')
5	Metonimia	sebuah kata diganti dengan kata lain yang terkait erat dengannya	<i>Goethe lesen</i> 'membaca (karya oleh Goethe)'  (arti semantik: <i>ein Werk von Goethe lesen</i> 'membaca karya oleh Goethe')
6	Sinekdoke	gaya bahasa yang menggunakan istilah sebagian untuk menyatakan keseluruhan ( <i>pars pro toto</i> ), atau sebaliknya ( <i>totum pro parte</i> )	<i>Einkommen pro Kopf</i> 'pendapatan per kepala' (arti semantik: <i>pro Person</i> 'per kepala')
7	Ironie	gaya Bahasa yang mendeskripsikan kebalikan dari apa arti sebenarnya	<i>Das hat mir gerade noch gefehlt!</i> 'Aku baru saja melewatkannya!'  (arti semantik: <i>Dies kann ich jetzt gar nicht gebrauchen.</i> 'Aku tidak membutuhkannya.')
8	Litotes	sebuah penyangkalan kebalikan dari apa yang dimaksud	<i>nicht neu</i> 'tidak baru' (arti semantik: <i>alt</i> 'tua')
9	Eufemisme	menggambarkan fakta negatif dengan ekspresi yang lebih halus	<i>Null-Wachstum</i> 'macet' (arti semantik: <i>Stillstand</i> 'macet, tidak ada perkembangan')

**Tabel 2**

Berdasarkan penggunaan kalimat (sintaktis)

	<b>Jenis</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Contoh</b>
1	Polisindeton	bagian dari kalimat yang sama tersebut dihubungkan secara konjungsi	<i>Einigkeit und Recht und Freiheit</i>
2	Asindeton	bagian yang sama dari kalimat berdiri tanpa ada konjungsi diantaranya	<i>Das Schiff geht in Neapel, Genua, Barcelona, Lissabon vor Anker.</i>
3	Klimax	beberapa istilah digunakan dalam urutan naik	<i>Ich kam, ich sah, ich siegte.</i>
4	Ellipse	kata-kata individu (secara tata bahasa diperlukan) ditinggalkan	(Das) ... <i>Ende (ist) gut, ... (also ist) alles gut.</i>
5	Parallelisme	beberapa bagian kalimat disusun secara paralel	<i>Der Denkende benützt kein Licht zuviel, kein Stück Brot zuviel, keinen Gedanken zuviel.</i> (Brecht)
6	Inversi	Untuk menyoroti tertentu urutan kata yang biasa diatur ulang	<i>VON DIR hätte ich das nicht gedacht!</i>

**Tabel 3**

Berdasarkan fonetis

	<b>Jenis</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Contoh</b>
1	<i>Lautmalerei</i> atau Onomatope	isi kata ditentukan oleh suaranya dilacak secara linguistik	<i>summen</i>
2	<i>Wortspiel</i> atau permainan kata	kesesuaian tidak berarti, kata-kata digunakan untuk menunjuk	<i>Es gibt nichts Gutes, außer man tut es. (Kästner)</i>
3	Anapher atau repetisi	sebuah kata muncul di awal baris atau kalimat diulang	<i>Das Wasser rauscht, das Wasser schwoll... (GOETHE)</i>
4	<i>Alliteration</i> atau aliterasi	kata-kata dimulai dengan huruf yang sama	<i>mit Mann und Maus</i>
5	<i>Endreim</i> atau rima akhir	kata diakhiri dengan huruf yang sama dari vokal yang ditekankan terakhir	<i>selten/gelten</i>
6	Takt	rama terdiri dari yang teratur Pengembalian unit metrik	<i>Dieses ist ein schöner Tag.</i>



## 6. Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif merupakan metode yang mempelajari keadaan sekelompok orang, objek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa di masa kini. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, objektif dan akurat, mendeskripsikan atau melukiskan fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk meneliti diksi dan gaya bahasa adalah:

### 1. Persiapan

Persiapan awal yang dilakukan yaitu membaca buku-buku tentang linguistik yang berkaitan dengan topik, yakni buku diksi dan gaya bahasa yang ditulis oleh Keraf. Buku lain yang dibaca berjudul *Deutsche Oberstufe* yang ditulis oleh Kelle. Selain itu, ada juga beberapa penelitian dan skripsi terkait diksi dan gaya bahasa yang dibaca. Buku-buku dan skripsi tersebut menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan cara diunduh secara daring (*online*).

### 2. Pengumpulan data

Selanjutnya, lagu-lagu yang akan dianalisis diputar didengar melalui aplikasi *Spotify* dalam bentuk daftar putar (*playlist*) kemudian ditranskripsikan menjadi satu teks tulisan.

### 3. Menerjemahkan

Data yang sudah terkumpul dalam bahasa Jerman diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

### 4. Analisis data

Pada tahap terakhir ini, data-data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan ke masing-masing jenis diksi dan gaya bahasa menurut kategorinya, kemudian dianalisis dengan mengikuti teori yang digunakan.

## DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM 9 LIRIK LAGU DARI KELOMPOK MUSIK

### KRAFTKLUB

#### 1. Diksi

##### a. Polisemi dan homonimi

Contoh bentuk Polisemi:

(...) *Kredibilität liegt immer noch in weiter Ferne*

*Wir sind nicht Tocotronic und wir sind auch nicht die Sterne*

*Wir sind so wie wir sind, klingen wie wir klingen (...)*

(...) Kredibilitas masih jauh dari harapan

Kami bukan (kelompok music) Tocotronic dan kami juga bukan bintang

Kita adalah apa adanya, terdengar seperti kita terdengar (...)

(*Eure Mädchen, Mit K*)

*Die Sterne* (bintang) merupakan suatu polisemi yang bermakna konotatif. Bintang menurut kamus KBBI adalah benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari,

terutama tampak pada malam hari, dan bintang dalam arti lain adalah pemain yang terkemuka (dalam film, sandiwara). Di penggalan lirik lagu ini menunjukkan penulis lagu menekankan bahwa mereka bukan anggota dari kelompok musik Tocotronic (kelompok musik berasal dari negara Jerman, terbentuk pada tahun 1993) maupun sebuah kelompok musik yang terkemuka.

Contoh bentuk homonimi

*„Meine Mutter sagt:*

*"Junge, geh' ma' schlafen*

*Fahr mal in Urlaub (I)!"*

*Aber ich soll auf die Straße*

*Sagt Farin Urlaub (II)“*

*(Schüsse in die Luft, In Schwarz)*

*Urlaub* (I) dan *Urlaub* (II) merupakan homonimi yang homofon dan homograf, mempunyai bentuk dan pengucapan yang sama, tetapi keduanya berbeda arti. *Urlaub* (I) mempunyai arti liburan, sedangkan *Urlaub* (II) adalah *Familienname* atau nama keluarga masyarakat Jerman.

## b. Hiponimi

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie Chemie)*

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie Chemie)*

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie Chemie)*

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia Kimia)

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia Kimia)

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia Kimia)

*(Chemie Chemie Ya, Keine Nacht fuer Niemand)*

*Chemie* dalam arti sebenarnya adalah kimia. Selain artinya yang menyatakan bahan kimia, kata kimia juga bisa dibagi menjadi arti lain, yaitu mata pelajaran cabang ilmu pengetahuan alam yang ada di sekolah, yaitu kimia. Bertolak ke konteks lagu ini, kimia yang dimaksud yaitu zat psikotropika, MDMA dan Amfetamin.

c. Antonimi

*Ich bin ein positiver Mensch, das Leben ist okay  
Ich kann die guten Dingen seh'n in all dieser Negativität  
Die Beziehung ist vorbei, aber das muss ja nicht heißen  
Dass ich mich zuhause einschließe, einsam und verzweifelt (...)*

Saya orang yang positif, hidup ini baik-baik saja  
Saya dapat melihat hal-hal baik dalam semua hal negatif ini  
Hubungan sudah berakhir, tapi itu tidak berarti itu  
Bahwa aku mengurung diri di rumah, kesepian dan putus asa (...)

*(Für Immer, In Schwarz)*

Antonimi dalam penggalan ini ada pada kalimat „*Ich kann die guten Dingen seh'n in all dieser Negativität*“. Kalimat ini mengandung unsur antonimi, karena saling bertolak belakang maknanya antar induk dan anak kalimat, pada induk kalimat jelas terlihat, bahwa penulis lagu tersebut ingin memperlihatkan hal-hal yang baik (mengandung unsur positif), sedangkan anak kalimat diperlihatkan hal-hal yang negatif (mengandung unsur negatif.).

## 2. Gaya bahasa

a. Metafora

*(...) Ich häng' sabbernd ab wie Jabba the Hutt  
Ein bitterer Geschmack läuft den Rachen hinab  
Was geht ab?(...)*

(...) Saya berhenti sambil mengeluarkan air liur seperti Jabba the Hutt  
Rasa pahit mengalir di tenggorokan  
Ada apa?

*(Chemie Chemie Ya, Keine Nacht fuer Niemand)*

Jabba the Hutt merupakan tokoh antagonis fiksi dari serial „Star Wars“ yang dikenal mengeluarkan liur terus-menerus. Jadi, penulis lagu memakai perumpamaan tokoh Jabba the Hutt dengan maksud ingin mengekspresikan kalau ia mengeluarkan air liur dalam jumlah yang tidak sedikit dan terus-menerus. Perumpamaan ini bermakna konotasi, karena menunjukkan ‘perasaan’ bahwa penulis lirik lagu ini yang merasa dirinya sebagai Jabba the Hutt. Jadi, kalimat tersebut tidak bermakna sebenarnya (konotasi).

b. Personifikasi

*Dicka, bei dir läuft Blut aus der Nase  
Aus der Visage direkt auf die Straße  
Zu viel geflogen, zu viel gezogen  
Guck, die Probleme, so klein von hier oben (...)*

Dicka, ada darah yang keluar dari hidungmu  
Dari muka langsung ke jalan  
Diterbangkan terlalu banyak, ditarik terlalu banyak  
Lihat, masalahnya, sangat kecil dari atas sini

(Chemie Chemie Ya, Keine Nacht fuer Niemand)

Kalimat dalam lirik lagu tersebut bermaksud memberi tahu Dicka (nama orang) bahwa ada darah yang mengalir dari hidungnya (mimisan). Kata kerja *laeuft* ,mengalir‘ secara harafiah menunjukkan kepada Blut ,darah‘ yang keluar dari hidung. Kata tersebut mengandung makna konotasi.

c. Sinestesia

*(...) Wir sind wieder auf der Autobahn, immer dasselbe:  
Die Haut fahl, Mundgeruch und wir sind erkältet  
Auf Tour jeden Tag, irgendwas ist immer los  
140 Shows ohne eine Nase Koks (...)*

(...) Kami berada di jalan raya lagi, selalu sama:  
Kulit pucat, bau mulut, dan kami masuk angin  
Dalam tur setiap hari, selalu ada sesuatu yang terjadi  
140 pertunjukan tanpa hidung kokain (...)

(Eure Maedchen, Mit K)

Kalimat yang digarisbawahi jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia mempunyai arti “140 konser tanpa kokain di hidung”. Kalimat tersebut menerangkan, bahwa Kraftklub telah menggelar 140 konser yang membuat mereka tidak bisa ‘menghirup’ kokain seperti yang biasa mereka lakukan saat tidak konser. Kalimat tersebut mengandung makna konotasi karena ‘Nase Koks’ jika diartikan secara harafiah menjadi ‘hidung kokain’.

d. Simbol

*Die Eulen kommen raus, wenn die Sonne untergeht  
30 Grad im Schatten  
Aber alles voller Schnee  
Ich muss mit dir reden (...)*

Burung hantu keluar saat matahari terbenam  
30 derajat di tempat teduh  
Tapi semuanya penuh salju  
Saya harus berbicara dengan Anda (...)

(Chemie Chemie Ya, Keine Nacht fuer Niemand)

Gaya bahasa simbol yang dimaksud yakni fajar telah menyingsing dan malam telah tiba (tergambar dalam kalimat burung hantu keluar ,die Eulen kommen raus‘). Kalimat

tersebut bermakna konotasi, karena menunjukkan malam telah tiba dengan menggunakan burung hantu sebagai simbol malam hari.

e. Sinekdoke

„*Da bin nur ich und sonst nichts*“

(Disini hanya saya dan tidak ada yang lain).

(*Schusse in die Luft, in Schwarz*)

Kalimat tidak ada yang lain (*sonst nichts*) dalam konteks ini bermaksud untuk menerangkan kekosongan, tidak ada siapa-siapa, dan dalam konteks ini bisa dijabarkan lebih luas, entah keluarga, pasangan, ataupun orang lainnya. Dapat juga berarti bahwa sudah lajang atau tidak memiliki pasangan lagi, yang membuatnya mengandung makna denotasi.

f. Litotes

(...) *Wir sind nicht kredibel;*

*wir machen Popmusik,*

*wir sind nicht wie die anderen Jungs,*

*doch eure Mädchen tanz mit uns.(...)*

(...) Kami tidak kredibel;

kami membuat musik pop,

kami berbeda dari anak muda yang lain,

namun anak perempuanmu berdansa dengan kami. (...)

(*Eure Maedchen, Mit K*)

Kalimat „kami tidak kredibel“ (*wir sind nicht kredibel*) merupakan sangkalan penulis lagu. Penyangkalan tidak kredibel karena dianggap hanyalah anggota dari kelompok musik, dan di kalimat selanjutnya ada kalimat kami berbeda dari anak muda yang lain (*Wir sind nicht wie die anderen Jungs*). Kalimat tersebut menyatakan, bahwa anak muda yang lain (*die anderen Jungs*) yang dimaksud dalam konteks ini dilabeli lebih kredibel dari mereka yang hanya sekadar anggota kelompok musik. Kalimat tersebut bermakna konotasi, karena mereka bermaksud untuk menyangkal bahwa mereka tidak kredibel karena mereka hanya pembuat musik.

g. Eufemise

*Leute fragen mich: "Ist das dein Leben?" – Ja, das ist mein Leben*

*Mein Leben hat Probleme, aber möchte das nicht einsehen*

*Es ist ständig besoffen, dauerschlechtgelaunt*

*Erst schlagen, dann reden, mein Leben ist auf Stress aus (...)*

Orang-orang bertanya kepada saya, "Apakah ini hidup Anda?" – Ya, ini hidupku

Hidupku punya masalah, tapi aku tidak mau melihatnya

Itu terus-menerus mabuk, selalu dalam suasana hati yang buruk

Pukulan pertama, lalu bicara, hidupku penuh dengan stres (...)

(*Mein Leben, Mit K*)

Menerangkan bahwa penulis tidak peduli terhadap hidupnya yang sudah berantakan dan banyak masalah. Bermakna denotasi karena sikap acuh yang menyebabkan hidupnya menjadi berantakan.

h. *Lautmalerei/Onomatope*

Terdapat dalam lagu "Schusse in die Luft" (*In Schwarz*) yaitu pada kalimat „**Bang bang bang**“. Kata ‚bang‘ yang diulang sebanyak tiga kali merupakan bunyi yang dihasilkan dari suara senjata yang ditembakkan ke udara. Karena judul dari lagu ini sendiri jika diterjemahkan menjadi "Tembakan di Udara". Makna yang terkandung adalah makna denotasi karena menurut indera pendengaran, suara tembakan jika ditangkap oleh indera pendengaran, dikirim ke otak manusia dan diucapkan oleh mulut, akan berbunyi seperti ‚bang‘, akan tetapi semua kembali kepada dialek dan bahasa masing-masing individu, bisa diambil contoh masyarakat Indonesia yang pada umumnya menyebut suara tembakan dengan, ‚dor dor dor‘.

i. *Wortspiel/permainan kata*

*Meine Mutter sagt:*

*Junge, geh' ma' schlafen, fahr mal in Urlaub.*

*Aber Ich soll auf die Strasse, sagt Farin Urlaub (...)*

Ibuku berkata:

‘Anak muda, tidurlah, pergi berlibur!’

tapi saya seharusnya ada di jalanan, kata Farin Urlaub

(Schusse in die Luft, In Schwarz)

‘*Urlaub*’ dalam bentuk kata benda bermakna ‘liburan’ dan Familienname di Jerman. Kalimat ini bermakna denotasi karena kalimat aber Ich soll auf die Strasse (tetapi saya seharusnya ada di jalanan) berarti ia harusnya ada di konser atau tour atau menjadi musisi yang banyak berada di jalanan, dan membuat kalimat ini bermakna denotasi karena mengandung makna sebenarnya.

j. *Anapher/Repetisi*

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie Chemie)*

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie Chemie)*

*Chemie Chemie, Ya*

*Chemie Ya, Chemie Yay (Chemie Chemie, Chemie)*

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia Kimia)

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia Kimia)

Kimia kimia, ya

Kimia Ya, Kimia Ya (Kimia Kimia, Kimia

(Chemie Chemie Ya, Keine Nacht fuer Niemand)

Terjadi pengulangan atau repetisi kalimat itu di chorus sebanyak tiga (3) kali. Bermakna denotasi karena ,kimia‘ yang dimaksud adalah MDMA dan Amfetamin, yaitu kimia yang berwujud psikotropika.

k. *Endreim/Rima akhir*

*Wir bekomm' leider nix mit an der Bar im Atomino*

*Wir ham' gehört unsere Songs laufen im Radio*

*Und im Fernsehen - darf man das ignorieren?*

*Muss man das ernst nehmen? Will man das diskutieren? (...)*

Sayangnya kami tidak mendapatkan apa-apa di bar di Atomino

Kami mendengar lagu-lagu kami diputar di radio

Dan juga di TV - dapatkah Anda mengabaikannya?

Haruskah anda menganggap itu serius? Apakah akan ada yang mem bahas nya?

(*Eure Maedchen, Mit K*)

Kata kerja menganggap (nehmen) dan membahas (diskutieren) memiliki endung yang sama, yaitu -en. Bermakna denotasi karena merupakan pertanyaan, apakah akan dibahas dan dianggap serius topik tersebut? Sebuah pertanyaan retorika yang tidak seharusnya dijawab.

3. Makna

a. *Eure Mädchen*

Makna yang terkandung dari lagu ini adalah, janganlah kita meremehkan orang lain dan menilai dari tampilan luar mereka belaka. Terkadang, kita menilai orang hanya dari bidang ataupun pekerjaan yang mereka tekuni, kita tidak mengetahui seberapa besar perjuangan orang itu memulai dari nol.

b. *Dein Lied*

Makna yang terkandung adalah setiap hubungan yang dijalin pasti ada konsekuensinya apabila kita menjalaninya dengan cinta yang sepenuh hati diberikan kepada orang tersebut. Dan seseorang akan sakit hati apabila mengetahui hatinya telah dipermainkan.

c. *Chemie Chemie Ya*

Makna yang terkandung ialah sepatutnya kita menjauhi narkoba, karena tidak baik untuk kesehatan tubuh, dan secara hukum penggunaan obat-obatan terlarang tanpa resep dokter merupakan tindakan yang melanggar hukum.

d. *Songs für Liam*

Makna dari lagu ini yakni kecupan yang diberikan secara tulus dan penuh kasih sayang kepada penulis lagu dari sang kekasih adalah sebuah penenang.

e. *Sklave*

Seseorang rela membanting tulang setiap hari, menjadi ‚budak korporat‘ dan loyal kepada perusahaan demi sesuap nasi untuk bertahan hidup. Dan mencerminkan warga Jerman yang terobsesi akan pekerjaan mereka.

f. *Schüsse in die Luft*

Lagu ini mengandung makna agar para petinggi pemerintahan yang harus memikirkan nasib rakyat.

g. *Mein Leben*

Roda kehidupan berputar, ada saatnya ada di atas atau posisi yang menguntungkan, dan ada juga saatnya dibawah atau posisi yang tidak menguntungkan. Jika seseorang hidup tanpa pengalaman yang buruk atau tidak menguntungkan, maka ia tidak akan pernah belajar dari pengalaman.

h. *Mein Rad*

Ada baiknya kita menjaga barang berharga demi mencegah pencurian. Selalu gunakan kunci ganda demi keamanan barang berharga kita, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

i. *Für immer*

Kita harus berpikir positif, seburuk apapun hidup kita. Karena dengan pikiran positif, kita dapat mengatasi stres dan menjadi pribadi yang selalu optimis.

## PENUTUP

### 7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang diksi dan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu kelompok musik Kraftklub, maka dapatlah disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi penggunaan diksi pada 9 lirik lagu dari kelompok musik Kraftklub terdapat diksi polisemi (2), homonimi (1), hiponimi (2), dan antonimi (1). Selanjutnya, frekuensi penggunaan gaya bahasa metafora sebanyak (1), personifikasi (1), sinestesia (1), simbol (1), sinekdoke (1), litotes (1), eufemisme (2), Lautmalerei atau onomatope (1), Wortspiel atau permainan kata (3), Anapher atau repetisi (4), Endreim atau rima akhir (4).
2. Frekuensi penggunaan jenis makna dari setiap diksi yang terkandung dalam lirik lagu dari 9 kelompok musik Kraftklub terdapat makna denotatif (14) dan makna konotatif (6).



3. Adapun makna yang terkandung dari masing-masing lirik lagu pun bermacam-macam.

a. *Eure Mädchen*

Makna yang terkandung dari lagu ini adalah, janganlah kita meremehkan orang lain dan menilai dari tampilan luar mereka belaka. Terkadang, kita menilai orang hanya dari bidang ataupun pekerjaan yang mereka tekuni, kita tidak mengetahui seberapa besar perjuangan orang itu memulai dari nol.

j. *Dein Lied*

Makna yang terkandung adalah setiap hubungan yang dijalin pasti ada konsekuensinya apabila kita menjalaninya dengan cinta yang sepenuh hati diberikan kepada orang tersebut. Dan seseorang akan sakit hati apabila mengetahui hatinya telah dipermainkan.

k. *Chemie Chemie Ya*

Makna yang terkandung ialah sepatutnya kita menjauhi narkoba, karena tidak baik untuk kesehatan tubuh, dan secara hukum penggunaan obat-obatan terlarang tanpa resep dokter merupakan tindakan yang melanggar hukum.

l. *Songs für Liam*

Makna dari lagu ini yakni kecupan yang diberikan secara tulus dan penuh kasih sayang kepada penulis lagu dari sang kekasih adalah sebuah penenang.

m. *Sklave*

Seseorang rela membanting tulang setiap hari, menjadi ,budak korporat‘ dan loyal kepada perusahaan demi sesuap nasi untuk bertahan hidup. Dan mencerminkan warga Jerman yang terobsesi akan pekerjaan mereka.

n. *Schüsse in die Luft*

Lagu ini mengandung makna agar para petinggi pemerintahan yang harus memikirkan nasib rakyat.

o. *Mein Leben*

Roda kehidupan berputar, ada saatnya ada di atas atau posisi yang menguntungkan, dan ada juga saatnya dibawah atau posisi yang tidak menguntungkan. Jika seseorang hidup tanpa pengalaman yang buruk atau tidak menguntungkan, maka ia tidak akan pernah belajar dari pengalaman.

p. *Mein Rad*

Ada baiknya kita menjaga barang berharga demi mencegah pencurian. Selalu gunakan kunci ganda demi keamanan barang berharga kita, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

q. *Für immer*

Kita harus berpikir positif, seburuk apapun hidup kita. Karena dengan pikiran positif, kita dapat mengatasi stres dan menjadi pribadi yang selalu optimis.

## 8. Saran

Pada akhirnya, penelitian tentang diksi dan gaya bahasa masih perlu dikembangkan dengan mengambil data dari sumber yang lain seperti puisi, roman, novel, dan lain sebagainya. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini dapat juga dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Saran yang lain, yaitu topik tentang diksi dan gaya bahasa lebih dimunculkan lagi dalam materi-materi perkuliahan, khususnya tentang semantik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arstiana, Ericha Rizky. 2015. *Gaya Bahasa Iklan Jam Tangan di Internet*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Awe, Mokoo. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Ke gelap an*. Yogyakarta: Ombak
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1, Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Giyoto. 2013. *Modul Analisis Semantik*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Bahasa: IAIN Surakarta.
- Hölderlin, Friedrich. 1953. *Sämtliche Werke; Kleine Stuttgarter Ausgabe Hrsgg. von Friedrich Beissner, W.* Stuttgart: Kohlhammer Verlag.
- Kelle, Antje. 1998. *Deutsch Texte analysieren und interpretieren: Arbeitstechniken und Methoden (Oberstufe)*. München: Mentor.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Levanowski, Theodor. 1985. *Linguistisches Wörterbuch. 4., neu bearbeitete Auflage.* Heidelberg: Quelle & Meyer.
- Lightbown, P.M. & Spada, N. 2013. *How Languages are Learned.* Oxford: Oxford University Press.
- Mane, Sriwahyuni S. 2016. Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Sam Ratulangi.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solekhati, Nuraeni Fajar. 2016. Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran pada Acara “Sentilan Sentilun” di Televisi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tjan, Daniel Willian. 2019. Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Jepang Karya Touyama Mirei. Skripsi. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- <https://www.duden.de/rechtschreibung/> (diakses pada 23 Februari 2020)
- <https://prolatein.de/stilmittel.htm> (diakses pada 23 Februari 2020)
- <http://www.joachimschmid.ch/docs/DMtStilmitt.pdf> (diakses pada 21 Februari 2020)
- <https://lyricstranslate.com/en/sklave-slave.html-0> (diakses pada 23 Februari 2020)
- [https://corpora.uni-leipzig.de/de/res?corpusId=deu\\_newscrawl\\_2011&word=Sprachstil](https://corpora.uni-leipzig.de/de/res?corpusId=deu_newscrawl_2011&word=Sprachstil) (diakses pada 3 Maret 2020)
- <http://projects.mcah.columbia.edu/saussure/> (diakses pada 3 Maret 2020)
- <https://fatchulfkip.wordpress.com/2008/03/19/what-is-language/> (diakses pada 8 Maret 2020)
- <https://www.xsnoize.com/noel-gallagher-offered-write-songs-liam-gallagher/> (diakses pada 2 Februari 2021)
- <https://www.duden.de/rechtschreibung/Semantik> (diakses pada 8 Februari 2021)
- <https://web.archive.org/web/20120520203538/http://www.reflect.de/2011/12/kraftklub-interview-%E2%80%9Emicky-maus-ist-ein-bloder-kleiner-klugscheiser%E2%80%9C/> (diakses pada 24 Februari 2021)

<https://web.archive.org/web/20120512223812/http://www.visions.de/live/tournee/16818/kraftklub> (diakses pada 24 Februari 2021)

<https://kbbi.web.id/> (diakses pada 24 Februari 2021)

<https://www.thebalancecareers.com/music-marketing-what-is-an-ep-2460346> (diakses pada 24 Februari 2021)

<https://www.emubands.com/faqs/itunes-single-ep-definitions/> (diakses pada 20 April 2021)

<https://de.wiktionary.org/> (diakses pada 20 April 2021)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lego> (diakses pada 29 September 2021 )

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/tentang-obat-mersi-dan-tembakau-sintetis>  
diakses pada 29 September 2021

<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/narkoba-57> diakses pada 29 September 2021